

PANDUAN DAN TIPS
ESAI RENCANA KONTRIBUSI
beasiswa LPDP (Part 2)

BY MARYAM QONITA



Ebook ini merupakan materi eksklusif yang dibuat khusus untuk peserta Kelas Beasiswa. Mohon untuk tidak menyebarkan ebook ini kepada pihak lain tanpa izin. Dengan menjaga ebook ini tetap eksklusif, Anda membantu kami dalam mempertahankan kualitas dan keberlanjutan program ini.

Jika Anda menemukan ebook ini dibagikan secara cuma-cuma, Anda dapat membantu keberlanjutan program dengan mendaftar Kelas Beasiswa di MaryamQonita.com.

Terima kasih atas pengertiannya.

© 2024 Maryam Qonita. All rights reserved.

This ebook is protected by copyright law. No part of this publication may be reproduced, distributed, or transmitted in any form or by any means, including photocopying, recording, or other electronic or mechanical methods, without the prior written permission of the author, except in the case of brief quotations embodied in critical reviews and certain other noncommercial uses permitted by copyright law.

For permissions, contact: maryamqonitabusiness@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
Tahap 3: Menulis Draf-Draf Lanjutan.....	4
Pastikan Lagi Esai Menjawab Instruksi.....	4
Ubah Menjadi bahasa Akademisi.....	5
Revisi Sesuai Sudut Pandang Pembaca.....	6
Pastikan Tulisan Memiliki Poin.....	7
Revisi Esai dari Segi Teknis.....	10
Revisi Esai dari Segi Konten.....	11

Tahap 3: Menulis Draf-Draf Lanjutan

Pada tahap terakhir, atau menulis draf-draf lanjutan, inilah saatnya kamu melakukan revisi. Berikut beberapa langkah dalam menulis draf-draf lanjutan:

- Pastikan lagi esai menjawab instruksi
- Ubah menjadi bahasa akademisi
- Revisi sesuai sudut pandang pembaca
- Pastikan tulisan memiliki poin
- Revisi esai dari segi teknis dan konten
- Minta orang lain melakukan proofread

Pastikan Lagi Esai Menjawab Instruksi

Berikut adalah instruksi penulisan esai beasiswa LPDP, yang aku merasa bertanggung jawab untuk menyampaikannya kembali:

- **Komitmen kembali ke Indonesia, rencana pasca studi, dan rencana kontribusi di Indonesia (1500 – 2000 kata)**

Read that again.

Baca kembali esai kamu dan apakah substansinya telah menjawab ketiga *prompt* esai ini?

- Komitmen kembali ke Indonesia
- Rencana pasca studi
- Rencana kontribusi di Indonesia

Jika belum dan, misal, kamu terlalu banyak informasi yang tidak relevan, kamu dapat menghapus atau merevisi bagian-bagian tersebut.

Ubah Menjadi bahasa Akademisi

Gunakan bahasa yang mungkin persis akan digunakan oleh akademisi.

- Draf pertama kamu mungkin seperti ini: *“I had a part-time, work study in the biology department.”*
- Draf kamu selanjutnya perlu ditransformasi dalam tulisan grad level seperti ini, *“I helped Dr. Ahmad Pratama in researching potential medicinal derivatives from the venom of the Malayan pit viper, Calloselasma rhodostoma.”*

Jika draf pertama kamu sepenuhnya pribadi atau program studi kamu adalah program profesional dan bahasa akademisi justru tampak tidak pantas digunakan, pastikan penulisannya secara gramatikal benar dan lengkap.

Jika esai kamu ditulis dalam bahasa Inggris, kamu dapat memastikan grammar benar dengan menggunakan platform Quillbot maupun Grammarly.

Revisi Sesuai Sudut Pandang Pembaca

Tulis maupun revisi draf kamu dengan menempatkan dirimu sebagai juri seleksi beasiswa.

Biarkan esaimu selama minimal dua tiga hari, kemudian, dengan mata yang lebih segar, baca esai tersebut dengan sudut pandang seorang juri seleksi beasiswa.

Berpikirlah tentang seseorang yang tidak mengenalmu sama sekali, menjunjung nilai-nilai beasiswa LPDP, membaca puluhan atau ratusan esai dan mencari seseorang yang tepat untuk berkontribusi pada negara, pendidikan, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Bagaimana mereka akan memberikan respon atas konten yang kamu sajikan?

Hindari merevisi secara berlebihan karena itu berpotensi melunturkan kepribadianmu. Jadi, tidak perlu *over-analysis*. Cukup revisi beberapa konten yang tampaknya jelas perlu.

Maksudnya apa konten yang tampak jelas memerlukan revisi?

Misal, saat menulis draft pertama, kamu mungkin terbawa emosi untuk menuliskan kebijakan-kebijakan di kantor yang tidak berpihak pada pegawai. Kamu juga menyalahkan beberapa pihak eksternal dalam esai tersebut, seperti atasan yang tidak berintegritas. Tetapi, setelah kamu membacanya kembali, esai itu tersebut tidak mencerminkan kepribadian tanggung jawab, sikap berinisiatif maupun *skill* kepemimpinan yang merupakan bagian dari nilai-nilai LPDP. Jadi, kamu mengubah pendekatan esai dan memfokuskan esai itu pada dampak positif apa yang dapat kamu ciptakan di kantor.

Pastikan Tulisan Memiliki Poin

Banyak pakar literasi menyebutkan bahwa sebuah poin dapat tersampaikan dalam 100 kata (satu menit). Jika hendak melanggar itu, jangan lebih dari 150 kata.

Bukan hanya dari segi jumlah kata, pastikan secara substansi, **presentasi esai kamu *to the point!***

3 Tes untuk memastikan sebuah presentasi memiliki poin:

- A. Tes “Saya percaya bahwa...”
- B. Tes “Terus apa?”
- C. Test “Terus mengapa?”

A. Tes “Saya Percaya Bahwa”

Sebuah poin dapat memenuhi bagian kosong berikut:

- “Saya percaya bahwa.....”

Kamu tidak bisa mengatakan, “Saya percaya bahwa berinvestasi dalam infrastruktur,” tetapi kamu dapat mengatakan, “Saya percaya bahwa berinvestasi dalam infrastruktur adalah cara terbaik untuk mempersiapkan masa depan.”

Jadi, “**Berinvestasi dalam infrastruktur adalah cara terbaik untuk mempersiapkan masa depan**” adalah sebuah poin!

B. Tes “Terus Apa?”

Sebuah poin bisa saja lulus tes “Saya percaya bahwa,” tetapi gagal dalam memberikan presentasi yang bermakna. Untuk dapat lulus tes yang kedua, sebuah presentasi perlu memiliki *counterpoint* (tandingan) yang masuk akal, sehingga layak menjadi bahan pemikiran.

Contoh pertama:

- “Pemilu tahun 2019 adalah sebuah acara besar.” Kalimat ini lulus tes “Saya percaya bahwa,” tetapi terlalu lemah, sudah jelas benar dan tidak ada *counterpoint*. Berbeda dengan, “**Pemilu tahun 2019 meninggalkan catatan berarti dalam menjalankan pemilu serentak.**” Ini sebuah poin yang lebih kuat!

Contoh kedua:

- “Facebook punya fitur privasi terbaru” lolos tes “Saya Percaya Bahwa” namun bukan sebuah poin karena sudah jelas benar. Berbeda dengan “**Fitur privasi terbaru Facebook secara substansial melindungi penggunanya.**” Ini baru sebuah poin. Bukan hanya lolos tes “Saya percaya bahwa” namun juga layak untuk menjadi bahan pemikiran.

Saat kamu melakukan revisi esai kamu, cobalah untuk bertanya: **Apakah mungkin untuk menyampaikan poin yang lebih tajam?**

C. Tes “Terus Mengapa?”

Ketika kamu menggunakan kata sifat yang umum, seperti “bagus,” “penting,” atau “lemah” itu memberikan indikasi yang sangat sedikit tentang skala, alasan, atau makna dari kata tersebut. Ini kata sifat yang hanya menambah bobot mati pada poin kamu. Lihat perbandingan dua kolom ini:

Kolom 1	Kolom 2
<i>Excellent</i>	<i>Urgent</i>
<i>Great</i>	<i>Profitable</i>
<i>Wonderful</i>	<i>Efficient</i>
<i>Very Good</i>	<i>Galvanizing</i>

Kolom pertama memiliki indikasi yang lebih sedikit tentang skala dan makna spesifik yang dimaksud. Sayangnya, banyak dari kita menggunakan *bad adjectives* di kolom pertama tersebut.

“Pendidikan itu penting” atau “Kesehatan itu penting” sering kali aku jumpai berkali-kali dalam sebuah esai, membuat esai tersebut penuh dengan bobot mati.

Lain kali, saat menyiapkan poinmu, bertanyalah “Why?” untuk pernyataan tersebut.

Sebagai contoh:

- “Saya percaya bahwa implementasi kurikulum pendidikan kita lemah.”

Mengapa?

- “Karena terlalu ditekankan pada ujian standarisasi, bukan kreativitas dan pemikiran kritis.”

Satukan kedua kalimat tersebut dan hilangkan kata “lemah,” menjadi:

- “Implementasi kurikulum pendidikan kita terlalu ditekankan pada ujian standarisasi, bukan kreativitas dan pemikiran kritis.” Ini adalah poin yang lebih kuat.

Akan lebih baik lagi jika kamu tidak menggunakan adjectives/kata sifat sama sekali dan menciptakan poin melalui sebuah contoh nyata. Contohnya:

- **Tidak baik:** “Mengadopsi protokol ini akan berdampak **baik** bagi perusahaan kami.” (Kata sifat umum yang skalanya lemah)
- **Baik:** “Mengadopsi protokol ini akan **sangat produktif** bagi perusahaan kami.” (Kata sifat yang maknanya lebih spesifik)
- Lebih baik: “Mengadopsi protokol ini akan **menjadikan operasi perusahaan kami berjalan lebih efisien**” (Sebuah poin dengan makna yang lebih kuat karena didemonstrasikan melalui sebuah contoh nyata).

Revisi Esai dari Segi Teknis

Berikut beberapa aspek teknis yang perlu diperhatikan dalam proses revisi esai:

- **Tata bahasa dan tanda baca:**
 - Pastikan tata bahasa kamu sudah benar dan lengkap, tanda baca telah sesuai dan tidak terdapat ejaan yang salah. Jika esai kamu menggunakan bahasa Inggris, kamu dapat memeriksa grammar menggunakan Quillbot atau Grammarly.
- **Kohesi dan koherensi**
 - Pastikan setiap paragraf memiliki alur yang berjalan dengan lancar dan terhubung secara logis.
- **Pemilihan kata**
 - Pastikan diksinya tepat dan sesuai dengan konteks dalam esai.
- **Kutipan dan referensi**
 - Jika menggunakan kutipan maupun referensi, pastikan menyertakan sumber yang benar dan sesuai dengan gaya penulisan yang dipilih (APA, Chicago, dll).
- **Kesesuaian dengan batas minimal dan maksimal**
 - Pastikan esai kamu tidak kurang dari 1500 kata dan tidak lebih dari 2000 kata.

Revisi Esai dari Segi Konten

Berikut adalah beberapa aspek konten yang perlu kamu perhatikan saat merevisi esai beasiswa LPDP:

- **Kesesuaian dengan nilai-nilai dan visi misi LPDP**
 - Baca kembali esai kamu dan pastikan esai tersebut sudah cukup mendemonstrasikan dirimu sebagai calon penerima beasiswa yang mendukung visi misi LPDP dalam membangun dan berkontribusi untuk Indonesia.
- **Ketajaman, kekuatan dan kejelasan justifikasi studi**
 - Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pihak LPDP, justifikasi studi adalah bagian yang paling rawan membuat peserta gugur. Jelaskan secara tajam mengapa kamu memilih program studi tertentu di lembaga tertentu dan mengapa rencana studi tersebut berkaitan dengan rencana kontribusi kamu di Indonesia.
- **Rencana pasca studi yang jelas dan terukur**
 - Rinci rencana pasca studi dan kontribusi kamu secara jelas, termasuk langkah-langkah konkret yang kamu ambil untuk mewujudkannya. Pastikan itu sudah memenuhi panduan SMART (*specific, measurable, attainable, relevant and time bound*).
- **Kepribadian**
 - Hindari melakukan revisi secara berlebihan, menggunakan bahasa yang terlalu formal, melakukan pendekatan yang klise atau serta merta mengambil semua masukan dari AI (seperti ChatGPT). Biarkan kepribadian kamu bersinar dalam tulisan.

Proofread dari Orang Lain

Berikut langkah-langkah untuk meminta orang lain melakukan proofreading:

1. Pilih Reviewer yang Tepat

Pilih seseorang yang memiliki pengalaman dalam menulis atau mengedit esai, terutama dalam konteks beasiswa LPDP. Jelaskan juga kenapa kamu memilih mereka sebagai proofreader.

2. Siapkan Draft Esai

Pastikan esai sudah lengkap dan tidak ada bagian yang belum ditulis. Pastikan juga esai sudah sesuai dengan panduan format yang ditentukan oleh LPDP. Hindari mengirim esai yang kurang dari 1500 kata atau lebih dari 2000 kata (tidak sesuai format). Itu tandanya kamu sendiri tidak menulis esai dengan serius dan kamu mungkin tidak mendapatkan kepakaran yang kamu inginkan.

3. Berikan Panduan yang Jelas

Sampaikan poin-poin penting yang ingin kamu sorot dalam esai dan bagian mana yang menurut kamu perlu perhatian lebih atau koreksi.

6. Jadwalkan Waktu Pengembalian

Konfirmasi kapan esai akan selesai di review dan kapan kamu membutuhkannya. Pastikan kamu memberikan waktu yang cukup bagi reviewer melakukan proofreading. Hindari meminta mereka mereview hari-hari terakhir sebelum deadline beasiswa LPDP.

7. Berikan Apresiasi dan Tindak Lanjut

Jangan lupa ucapkan terima kasih atas waktu dan usaha mereka. Diskusikan saran yang diberikan jika ada bagian yang tidak Anda pahami atau tidak setuju.

Worksheet Checklist Review Esai

Aspek	Pertanyaan Penilaian	Status (✓/X)
Pendahuluan	Apakah ada pernyataan tujuan yang jelas?	
	Apakah ada hook yang menarik?	
Tubuh Esai	Apakah setiap paragraf memiliki ide utama yang jelas?	
	Apakah ide-ide disusun secara logis?	
Kesimpulan	Apakah kesimpulan meringkas poin-poin utama?	
	Apakah ada pernyataan penutup yang kuat?	
Transisi	Apakah ada kata/frasa transisi yang menghubungkan paragraf?	
Alur Logika	Apakah alur logika jelas dan mudah diikuti?	
Relevansi Konten	Apakah setiap ide relevan dengan tujuan esai?	
Tata Bahasa	Apakah tata bahasa benar?	
Ejaan dan Tanda Baca	Apakah ejaan dan tanda baca benar?	
Umpan Balik	Apakah kamu sudah meminta umpan balik dari orang lain?	